

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Luka adalah hilang atau rusaknya sebagian jaringan tubuh yang disebabkan oleh trauma tajam atau tumpul, perubahan suhu, paparan zat kimia, ledakan, sengatan listrik, maupun gigitan hewan. (Wintoko & Yadika, 2020).

Dalam menangani gigitan ular diperlukan tatalaksana yang cepat dan benar guna untuk memastikan penyebab dari gigitan apakah diakibatkan oleh ular berbisa. Di perlukan adanya identifikasi jenis gigitan yang berguna untuk menegakkan diagnosis maupun terapi yang segera diberikan untuk menghindari keadaan yang dapat memperburuk dan menimbulkan kecacatan yang mengancam jiwa (Pratama & Oktafany, 2017, p. 33)

Berdasarkan World Health Organization WHO (2016) dalam buku “*guidelines for management of snake bites*” terdapat 5 juta kasus gigitan ular di dunia per tahun. Terdapat 2,7 juta digigit ular berbisa, diantaranya sebanyak 81.000-138.000 gigitan ular menyebabkan kematian, dari angka tersebut sebanyak 400.000 mengalami kecacatan. Pada tahun 2019 sebanyak 54 jiwa meninggal akibat terkena bisa ular.

Jumlah kasus *snake bite* (Gigitan Ular) di Indonesia selama pandemi, awal Januari 2020- Januari 2021, terjadi sekitar 627 kasus,

dengan korban meninggal dunia mencapai 62 orang. Sementara pada jangkauan yang lebih kecil, yaitu jumlah pasien yang datang dengan kasus *snake bite* di RSD Mayjend HM Ryacudu Lampung Utara pada tahun 2020-2022 dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1.1  
Distribusi Pasien Rawat Inap Dengan Kasus *Snake Bite*  
Di Ruang Bedah RSD. Mayjend HM.Ryacudu Kotabumi  
Lampung Utara Periode 2020 s.d 2021

Tahun	Jumlah Pasien
2020	6 Orang
2021	3 orang
2022 (Januari-Februari)	1 orang

Sumber: Buku Register Di Ruang Bedah RSD. Mayjend HM.Ryacudu Kotabumi Lampung Utara

Gigitan ular berbisa dapat menyebabkan kerusakan pada jaringan lokal, menghilangnya fungsi otot, nekrosis pada sel perdarahan dalam, terjadi pembengkakan, menurunnya tekanan darah, dan pecahnya pembuluh darah. Kerusakan pada jaringan lokal atau kematian jaringan kulit yang parah dapat akibat gigitan ular dapat diatasi dengan tindakan operasi *debridement*. Pada pasien yang melakukan operasi *debridement* biasanya akan muncul masalah keperawatan dengan nyeri akut, gangguan integritas kulit, resiko infeksi, gangguan mobilitas fisik, dan intoleransi aktifitas.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk laporan tugas akhir di Politeknik Kesehatan Tangkarang dengan judul “Asuhan Keperawatan Pasien dengan Post Operasi *Debridement* pada Kasus *Snake Bite* terhadap An.S di Ruang Bedah RSD. Mayjend HM. Ryacudu Kotabumi Lampung Utara 22 s.d 24 Februari 2022”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Pasien Post Operasi *Debridement* karena kematian jaringan kulit pada Kasus *Snake Bite* Terhadap An. S di Ruang Bedah RSD. Mayjend HM. Ryacudu Kotabumi Lampung Utara 22 s.d 24 Februari 2022” ?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Memberikan gambaran tentang asuhan keperawatan pasien post *debridement* pada kasus *snake bite* terhadap an. s di ruang bedah RSD. Mayjend HM. Ryacudu Kotabumi Lampung Utara 22 sampai dengan 24 Februari 2022

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari laporan tugas akhir ini adalah untuk memberikan gambaran tentang:

- a. Pengkajian pada pasien post operasi *debridement* pada kasus *snake bite* terhadap an. s di ruang bedah RSD. Mayjend HM. Ryacudu Kotabumi Lampung Utara.
- b. Diagnosa keperawatan yang muncul pada pasien post operasi *debridement* pada kasus *snake bite* terhadap an. s di ruang bedah RSD. Mayjend HM. Ryacudu Kotabumi Lampung Utara.
- c. Rencana keperawatan dengan Implementasi keperawatan pada pasien post operasi *debridement* pada kasus *snake bite* terhadap an.s di ruang bedah RSD. Mayjend HM. Ryacudu Kotabumi Lampung Utara.
- d. Evaluasi pada pasien post operasi *debridement* pada kasus *snake bite* terhadap an. s di ruang bedah RSD. Mayjend HM. Ryacudu Kotabumi Lampung Utara.

#### **D. Manfaat**

1. Bagi Penulis

Sebagai penerapan ilmu dan pengetahuan dan keterampilan dalam menangani masalah keperawatan serta menerapkan asuhan keperawatan post operasi *debridement*.

2. Bagi Ruang Penyakit Bedah RSD. Mayjend. HM. Ryacudu

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan pelayanan asuhan keperawatan kasus post operasi *debridement* di Ruang Bedah RSD. Mayjend. HM. Ryacudu Kotabumi berdasarkan Standar Diagnosis

Keperawatan Indonesia (SDKI), Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI), Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI).

### 3. Bagi Program Studi Keperawatan Kotabumi

Sebagai bahan masukan dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam perawatan medikal bedah dalam perencanaan program peningkatan kesehatan. Menjadi bahan penilaian dan bagian dari mewujudkan visi Prodi Keperawatan Kotabumi yaitu menjadi institusi penghasil tenaga keperawatan yang terampil dalam memberikan asuhan keperawatan, unggul dalam *soft skill* dan mandiri dalam pelayanan *home care*.

## **E. Ruang Lingkup Penulisan**

Penulisan laporan asuhan keperawatan pasien post operasi *debridement* pada kasus *snake bite* terhadap an. s di ruang bedah RSD. Mayjend HM. Ryacudu Kotabumi Lampung Utara 22 s.d 24 Februari 2022, meliputi gambaran tentang pengkajian keperawatan, diagnosa keperawatan, rencana keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi yang dilaksanakan pada tanggal 22 s.d 24 Februari 2022.